

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah sebuah proses menentukan solusi untuk suatu masalah setelah mempelajari dan menganalisis faktor-faktor situasional secara menyeluruh (Sekar & Bougie, 2019: 1). Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausal (verifikatif) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sekaran & Bougie (2019, p. 43) adalah studi yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik objek (seperti orang, organisasi, produk, atau merek), pariwisata atau situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh data yang menggambarkan topik yang diminati. Penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) yaitu bagaimana kondisi struktur kepemilikan institusional, Keputusan Pendanaan (DAR), dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Sedangkan metode penelitian kausal (verifikatif) diartikan sebagai metode yang menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak (Sekaran & Bougie, 2019, p. 44).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat dikalsifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran yang diarahkan untuk memperoleh variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun itu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2022: 38). Sedangkan menurut Sekaran & Bougie, (2019: 72), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*independent*), satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel moderasi. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Pendanaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Maka definisi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sekaran Bougie (2019: 74), variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu kepemilikan institusional (X).

Menurut Brigham & Ehrhardt (2022) kepemilikan institusional (institutional ownership) adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga-lembaga keuangan profesional seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, reksa dana, bank investasi, dan institusi keuangan besar lainnya. Kepemilikan ini memiliki peran strategis karena institusi dianggap memiliki kemampuan, sumber daya, serta insentif yang lebih kuat untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dibandingkan investor individu. Rumus perhitungan kepemilikan institusional menurut Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022):

$$IO = \frac{\text{Total institutional shares}}{\text{Total outstanding shares}} \times 100\%$$

Rumus kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) digunakan untuk menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau institusi dalam suatu perusahaan. Hasilnya menunjukkan tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam persentase. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pengaruh institusi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sekaran & Bougie (2019, p. 73) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Melalui variabel dependen (yaitu menemukan variabel apa yang mempengaruhi), dimungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan (Y).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Menurut Brigham & Houston (2019, p. 121) menyatakan sebagai berikut: “*Market value ratios are ratio that relate the firm’s stock price to its earnings and book value per share*”. Artinya rasio nilai pasar adalah sebuah rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dengan nilai buku perusahaan per saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Rumus perhitungan PBV menurut Brigham & Houston (2019, p. 121):

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Hasil dari perhitungan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebuah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku per saham. PBV memberikan indikasi apakah harga saham saat ini dianggap mahal atau murah dibandingkan dengan nilai aset bersih per saham.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2022: 39). Menurut Sekaran & Bougie (2019, p. 76) variabel moderasi adalah salah satu variabel yang memiliki efek kontingen yang kuat pada hubungan variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi yang diteliti yaitu keputusan pendanaan (Z).

Menurut Van Horne & Wachowicz Jr. (2019) keputusan pendanaan (*financing decision*) adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus perhitungan DAR menurut Van Horne & Wachowicz (2019:169):

$$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio, semakin besar proporsi aset yang dibiayai utang, dan sebaliknya. DAR membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dan tingkat risiko finansial yang terkait dengan utang. Perusahaan dengan DAR yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar karena lebih banyak aset yang dibiayai dengan utang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala atau cara pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel		Indikator	Ukuran	Skala
Kepemilikan Institusional (X)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional memainkan peran penting karena institusi ini memiliki sumber daya yang melimpah dan kapabilitas yang kuat untuk melakukan pengawasan terhadap	<i>Institutional Ownership</i> (IO)	$\frac{\text{Total institutional shares}}{\text{Total outstanding shares}} \times 100\%$ Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022)	Rasio

Lanjutan Tabel 3. 1

Definisi Variabel		Indikator	Ukuran	Skala
	kinerja manajemen perusahaan. Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022)			
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah ukuran dari total kekayaan dan potensi pendapatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. PBV sebagai ukuran nilai perusahaan karena sering digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Brigham & Houston (2019:121)	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$\frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ Brigham & Houston (2019:121)	Rasio
Keputusan Pendanaan (Z)	Keputusan pendanaan (<i>financing decision</i>) adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$ Van Horne & Wachowicz dialih Bahasa oleh Dewi Fitri (2019:169)	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Definisi Variabel		Indikator	Ukuran	Skala
	digunakan perusahaan untuk operasional dan investasinya. Van Horne & Wachowicz (2019:169)			

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada sub bab ini akan menjelaskan konsep dasar mengenai populasi (keseluruhan unit yang akan diteliti) dan sampel (sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis), serta pentingnya pengambilan sampel yang representatif untuk memastikan generalisasi yang valid dari hasil penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi atau jumlah keseluruhan yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh populasinya sebanyak 84 perusahaan. Tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, maka perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Jan 2022
3	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	20 Jul 2001
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
7	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 Nov 2011
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	09 Jan 2013
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	09 Mar 2020
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Feb 2010
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	16 Des 2021
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Jan 2014
19	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	09 Jan 2023
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	20 Nov 2001
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 Sep 2022
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Mar 2023
23	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
27	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
32	GTSI	GTS Internasional Tbk.	08 Sep 2021
33	HILL	Hillcon Tbk.	01 Mar 2023
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
35	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	09 Agt 2023
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006
38	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06 Apr 2018
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Mar 2018
43	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Jul 1991
44	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
45	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
46	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	25 Jul 2023
47	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
48	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
49	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 Sep 2021
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994
51	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 Apr 1990
52	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
55	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
57	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
58	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
60	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.	08 Jan 2025
61	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	08 Nov 2023
62	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Mar 1990
63	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Des 2021
64	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	31 Jul 2023
65	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
66	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	10 Jan 2022
67	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020
68	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
69	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	08 Apr 2022
70	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
71	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
72	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
73	SUGI	Sugih Energy Tbk.	19 Jun 2002
74	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	09 Jan 2023
75	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
76	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
77	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018
78	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019
79	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
80	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
81	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 Sep 2008
82	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	08 Mar 2021
83	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010
84	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi tersebut maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Gay dan Diehl (2020:146) ukuran sampel sekurang-kurangnya 10% dari total populasi.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022: 281) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan pengambilan sampel klaster.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang tercatat dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3. Perusahaan sektor energi yang memiliki kepemilikan saham institusional.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan di atas, maka perusahaan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Sektor Energi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 1
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	✓	✓	-	
3	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 2
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	✓	✓	-	
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 3
6	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 4
7	ARII	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 5
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
9	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	✓	✓	✓	Sampel 7
10	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	✓	✓	-	
11	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	✓	✓	-	
12	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	✓	✓	-	
13	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	✓	✓	-	
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 8
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	✓	✓	-	
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 9
17	BYAN	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 10
18	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	✓	✓	-	
19	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	✓	✓	-	
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 11
21	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	✓	✓	-	
22	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	✓	✓	-	
23	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	-	
24	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 12
25	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	Sampel 13

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
26	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 14
27	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 15
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 16
29	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 17
30	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 18
31	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	-	
32	GTSI	GTS Internasional Tbk.	✓	✓	-	
33	HILL	Hillcon Tbk.	✓	✓	-	
34	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	✓	✓	-	
35	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 19
36	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	✓	✓	-	
37	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	✓	✓	-	
38	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 20
39	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	✓	✓	-	
40	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 21
41	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	-	
42	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	✓	✓	-	
43	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 22
44	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 23
45	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	✓	-	
46	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	✓	✓	-	
47	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 24
48	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓	✓	-	
49	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	✓	✓	-	
50	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	-	
51	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	✓	✓	-	
52	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	-	
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 25
54	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	Sampel 26
55	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	✓	✓	-	
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	-	
57	PTIS	Indo Straits Tbk.	✓	✓	-	
58	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	-	
59	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 27
60	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.	✓	✓	-	

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
61	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	✓	✓	-	
62	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	✓	✓	-	
63	RMKE	RMK Energy Tbk.	✓	✓	-	
64	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	✓	✓	-	
65	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	-	
66	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	✓	✓	-	
67	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 28
68	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	✓	-	
69	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	✓	✓	-	
70	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	-	
71	SMRU	SMR Utama Tbk.	✓	✓	-	
72	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	✓	-	
73	SUGI	Sugih Energy Tbk.	✓	✓	-	
74	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	✓	✓	-	
75	SURE	Super Energy Tbk.	✓	✓	-	
76	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	✓	✓	-	
77	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	✓	✓	-	
78	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 29
79	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 30
80	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 31
81	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✓	✓	-	
82	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 32
83	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 33
84	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 34

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 3.3, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 perusahaan sektor energi. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria perusahaan sektor energi yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun dari 2019-2023 dan perusahaan sektor energi yang memiliki kepemilikan saham institusional.

Berikut daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Energi yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARII	Atlas Resources Tbk.
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
17	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
18	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
19	HRUM	Harum Energy Tbk.
20	INDY	Indika Energy Tbk.
21	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
22	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
23	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
34	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
26	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

Lanjutan Tabel 3.4

No	Kode	Nama Perusahaan
27	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
28	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
29	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
30	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
31	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
32	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
33	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
34	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan data pendukung sebagai salah satu data masukan yang dibutuhkan. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Sumber data dan teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka teknik pengumpulan dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang peneliti kumpulkan secara langsung dengan tujuan khusus penelitian (Sekaran & Bougie, 2019, p. 38). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain dari tujuan penelitian saat ini (Sekaran & Bougie, 2019, p. 38). Beberapa data sekunder bersifat statistik buletin, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, website perusahaan dan internet. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website-website resmi perusahaan sektor energi, diantaranya yaitu website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka akan sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur pengunjung guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur, teori yang berasal dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan. Dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan ujian hipotesis merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2022, p. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data menurut Sugiyono (2022:174) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang diperoleh kemudian diolah, penulis melakukan perhitungan menggunakan excel dan penganalisaan dengan dianalisis menggunakan Eviews 13 dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sekaran & Bougie (2019, p. 391) mengemukakan bahwa statistik deskriptif seperti frekuensi, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi yang memberikan gambaran informasi mengenai sekumpulan data Penggunaan analisis deskriptif sebagai metode analisis penelitian dikarena metode analisis deskriptif dapat memberikan sebuah gambaran dari hasil data yang dianalisis menggunakan mean atau nilai rata-rata dari setiap variabel dan seluruh sampel yang telah diteliti untuk diambil kesimpulannya.

Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana kondisi struktur kepemilikan institusional, keputusan pendanaan (DAR) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 2023.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi perusahaan mengenai kepemilikan institusional, keputusan pendanaan dan nilai perusahaan.

Rata-rata (*mean*) adalah salah satu alat statistik deskriptif yang paling umum digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari sekelompok data numerik. Rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data, kemudian dibagi dengan jumlah data tersebut. Mean memberikan gambaran tentang nilai yang dapat mewakili sekumpulan data secara keseluruhan. Rumus rata-rata (*mean*) Menurut Sekaran & Bougie (2019) sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai data

N : Jumlah data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis perusahaan mengenai kepemilikan institusional, keputusan pendanaan dan nilai perusahaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Melihat penilaian atas kepemilikan institusional perusahaan dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- c. Menentukan persentase
- d. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

- e. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari variabel penelitian tersebut.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Gillan S.L. & Starks L.T. (2021)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + range

2. Keputusan Pendanaan

Melihat penilaian atas keputusan pendanaan perusahaan dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah *debt* dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- b. Menentukan total aset dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
- c. Menentukan persentase atau rasio dengan rumus *debt to assets ratio* (DAR) yaitu membagi total *debt* dengan total *assets*.

- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari variabel penelitian tersebut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Debt to Assets Ratio (DAR)

Interval	Kriteria	Keterangan
$\geq 40\%$	Baik	Struktur modal sehat, risiko utang rendah
41% - 60%	Cukup Baik	Masih dalam batas wajar, perlu diwaspadai
$> 60\%$	Kurang Baik	Tingkat utang tinggi, risiko keuangan besar

Sumber: Brigham & Ehrhardt (2022)

3. Nilai Perusahaan

Melihat penilaian nilai perusahaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai pasar per saham di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- b. Menentukan harga pasar per lembar saham di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- c. Menentukan nilai buku per lembar saham di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- d. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham.
- e. Menentukan rata-rata Firm Value sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- f. Dengan diperolehnya nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) maka dapat menentukan perusahaan ke dalam kriteria perusahaan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Price to Book Value (PBV)

Interval	Kategori
PBV > 1	Saham dalam posisi tinggi
PBV = 1	Saham dalam posisi sedang
PBV < 1	Saham posisi rendah

Sumber: Brigham & Houston (2019)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode penelitian kausal (verifikatif) diartikan sebagai metode yang menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak (Sekaran & Bougie, 2019, p. 44). Verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung maupun pengaruh variabel melalui variabel moderasi dan mediasi.

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2018:36) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Maka analisis verifikatif ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan ada atau tidaknya pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Pendanaan sebagai Variabel Moderasi studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikemukakan sebagai pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias (Ratu Fitra, 2023:84).

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 3 (tiga) uji diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias) dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji T mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Damodar N. Gujarati, 2015:169) maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Sehingga, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut Sarwono, (2016:163) pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability < (5%), maka residual tidak berdistribusi normal.

- b. Jika nilai Probability > (5%), maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Damodar N. Gujarati, 2015:429). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Zahroh, 2019). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10.00, maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.
- b. Jika nilai VIF > 10.00, maka data terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas tidak terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, maka perlu adanya heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas menurut Danang Sunyoto, (2016:90) adalah uji dengan persamaan regresi mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi

yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut Heterokedastisitas, persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, diperjelas oleh Basuki & Prawoto (2017:63) bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output Eviews. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.2 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud melalui pengujian. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan Basuki dan Prawoto (2017:277), yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model random effect yang dipilih.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model common effect
- b. H_1 : maka digunakan model random effect

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch – Pagan. Metode Breusch – Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch – Pagan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model random effect yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

3.5.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 20 (dua puluh) perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel penelitian. Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat kesulitan model penelitian data panel yaitu faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi (pusattesis.com).

Model regresi data danel menggunakan data cross section dan time series, menurut Yana Rohmana (2019:236), sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots \dots \dots (3.1)$$

N : banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots \dots \dots (3.2)$$

T : banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel X

ε = *Error term*

i = *Data cross section*

t = *Data time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan moderasi dari satu atau lebih variabel moderator (Ghozali, 2015:13). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 W_{it} + \beta_3 X_{it} W_{it} + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel nilai perusahaan

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X = Variabel kepemilikan institusional

W = Variabel keputusan pendanaan

ε = *Error term*

i = Data perusahaan

t = Data periode waktu

Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi regresi yang mendukung pengaruh kecukupan modal pada pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1(KI) + \beta_2(KP) + \beta_3(KI * KP) + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = nilai perusahaan

KI = variabel kepemilikan institusional

KP = variabel keputusan pendanaan

β_0 hingga β_3 = koefisien regresi

ε = kesalahan acak

Interpretasi:

1. β_1 mengukur pengaruh langsung dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. β_2 mengukur pengaruh langsung dari keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. β_3 mengukur pengaruh interaksi antara kepemilikan institusional dengan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Jika koefisien interaksi (β_3) signifikan, maka menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam

berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variable *dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variable *dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel

penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM).

Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-section correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

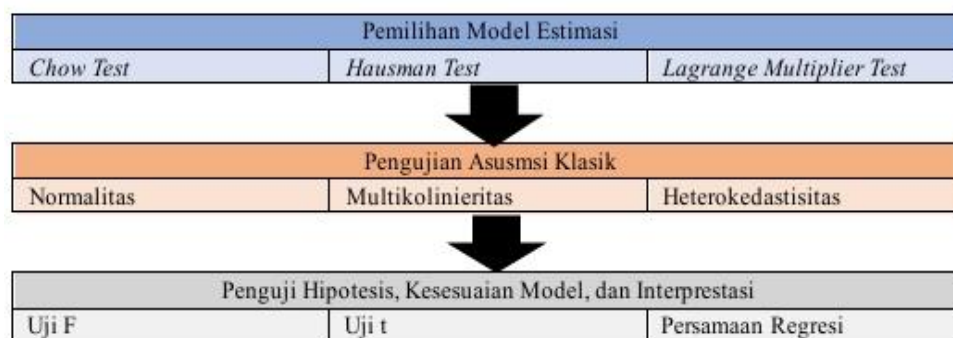
Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: www.statistikian.com

Gambar 3. 1
Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka diperlukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikansi dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari pengujian secara parsial dan pengujian secara moderasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

3.5.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independent secara individu terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan Langkah membandingkan dari t hitung dengan t table. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficients. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu kepemilikan institusional sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan)

$H_1 : b_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan)

$H_0 : b_2 = 0$ (Keputusan pendanaan mempengaruhi struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan)

$H_1 : b_2 \neq 0$ (Keputusan pendanaan tidak mempengaruhi struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan)

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

4) Pengambilan Keputusan

t hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteri:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.2.4.2 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Salah satu metode analisis data untuk menguji variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa variabel moderasi merupakan variabel bebas (independen) yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Uji interaksi sering disebut juga sebagai *Moderation Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018).

Pengujian pengaruh moderasi ini digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji pengaruh moderasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi p value yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan Additive Multiple Moderation dari Andrew F. Hayes dengan taraf nyata (misal, $\alpha = 0,05$ atau 5%). Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji pengaruh moderasi.

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Melansir dari (forumakademik.com) menjelaskan bahwa variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu: *absolute moderation* (moderasi mutlak), *pure moderation* (moderasi murni), *quasi moderation* (moderasi semu), *homologiser moderation* (moderasi potensial) dan *predictor moderation* (moderasi sebagai penjelas/prediktor). Penjelasan tentang masing-masing jenis variabel moderasi adalah sebagai berikut: Misal X_1 adalah variabel penjelas/prediktor, Y variabel respon/tergantung dan X_2 adalah variabel moderasi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

- Tanpa melibatkan variabel moderasi: $Y = b_0 + b_1X_1$
- Melibatkan variabel moderasi: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$

- Melibatkan variabel moderasi dan interaksi: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 * X_2$

1. Moderasi Mutlak (*Absolute Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai moderasi mutlak jika b_1 dan b_2 tidak signifikan namun b_3 signifikan. Variabel penjelas X_1 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y , demikian juga variabel moderasi X_2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y . Bilamana variabel penjelas X_2 berinteraksi dengan variabel moderasi X_2 ($X_1 * X_2$) baru berpengaruh terhadap variabel respon Y . Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah mutlak dibutuhkan agar X_1 (penjelas) berpengaruh terhadap Y (respon/tergantung). Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi mutlak.

2. Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai variabel murni jika b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan. Dalam hal ini, b_1 tidak signifikan atau signifikan. Dimana variabel moderasi X_2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y , yaitu b_2 tidak signifikan. Bilamana variabel penjelas X_2 berinteraksi dengan variabel moderasi X_2 ($X_1 * X_2$) akan berpengaruh terhadap variabel respon Y . Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah murni hanya sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel penjelas/prediktor. Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi murni.

3. Moderasi Semu (*Quasi Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai moderasi semu jika b_2 dan b_3 signifikan dan dalam hal ini b_1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Dimana variabel moderasi X_2

baik secara sendiri maupun berinteraksi dengan variabel penjelas X_1 ($X_1 * X_2$) berpengaruh signifikan terhadap variabel respon Y . Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah berfungsi ganda, disamping sebagai variabel moderasi dan juga berperan sebagai variabel penjelas/prediktor. Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi semu.

4. Moderasi Potensial (*Homologiser Moderation*)

Suatu variabel dikatakan sebagai moderasi potensial jika b_2 dan b_3 tidak signifikan, dalam hal ini b_1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Dimana variabel moderasi X_2 baik secara sendiri maupun berinteraksi dengan variabel penjelas X_1 ($X_1 * X_2$) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel respon Y . Jadi keberadaan variabel X_2 (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel penjelas/prediktor. Variabel ini hanya berpotensi secara rasional teori atau hasil penelitian, sebagai moderasi. Dengan demikian variabel X_2 dikatakan sebagai variabel moderasi semu.

5. Moderasi Penjelas/Prediktor (*Predictor Moderation*)

Suatu variabel dikatakan yang semula dihipotesiskan sebagai variabel moderasi, tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tersebut sebagai penjelas/prediktor. Hal ini terjadi jika b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan, dalam hal ini b_1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Dimana variabel moderasi X_2 baik berubah kedudukan sebagai variabel penjelas/prediktor.

Adapun ringkasan 5 jenis klasifikasi variabel moderasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Variabel Moderasi	Koefisien
1	<i>Absolute Moderation</i>	<i>b1 dan b2 not significant b3 significant</i>
2	<i>Pure Moderation</i>	<i>b2 not significant b3 significant</i>
3	<i>Quasi Moderation</i>	<i>b2 significant b3 significant</i>
4	<i>Homogoliser Moderation</i>	<i>b2 not significant b3 not significant</i>
5	<i>Predictor Moderation</i>	<i>b2 significant b3 not significant</i>

Sumber: forumakademik.com (2025)

3.5.2.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analyst), dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antarlain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabelvariabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilainilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien (R-Squared) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai R-Squared kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R-Squared mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018:97).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (X) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa varian untuk variabel

independen (X) dapat dijelaskan oleh variabel dependen (Y). Jadi nilai memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (K_d) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai K_d yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara parsial. Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r^2 = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Nilai β atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dalam persamaan berikut ini:

$$\beta = \frac{\text{standar deviasi } x}{\text{standar deviasi } y} \times b_x$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi parsial

zero order = Matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

β = Koefisien yang terstandarisasi

b_x = Koefisien regresi variabel X

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan wilayah dimana proses penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dan wilayah dimana proses penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sebagai situs pendukung dalam memperoleh data serta informasi dalam menunjang penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan sejak penulis mendapatkan surat persetujuan penyusunan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung, yaitu dimulai pada tanggal 06 Januari 2025 sampai berakhirnya bimbingan.